

Determinan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surakarta

Stefani Damayanti^{1*}, Aris Eddy Sarwono²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia¹

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia²

*Email Korespondensi: stefanidamayanti0@gmail.com

Diterima: 20-09-2024 | Disetujui: 21-09-2024 | Diterbitkan: 22-09-2024

ABSTRACT

The rapid evolution of information technology has drastically changed the landscape of accounting information systems. This study aims to measure how much influence the perception of ease, benefits, and understanding of accounting on the application of accounting information systems. Thus, business people need to be adaptive to the latest developments in information technology. Specifically, this study wants to identify how much influence the perceived ease of use, perceived benefits, and the level of employee accounting knowledge have on the adoption of cloud-based accounting information systems in improving business process efficiency. This type of research is quantitative research. The population in this study were culinary MSME owners in 2023 with a total of 5,536 business actors. The sampling technique used purposive sampling of 106 respondents. The data collection technique is using a questionnaire. The application used to help complete the proposed data analysis uses SPSS 25. This study uses data analysis techniques in the form of multiple linear analysis and moderated regression analysis (MRA) tests. The results showed that perceived convenience had no significant effect on the use of AIS, while perceived usefulness and accounting knowledge had a significant effect on the use of AIS on MSME owners in Surakarta City. MRA results show that accounting training is not able to moderate the effect of perceived usefulness and accounting knowledge on the use of AIS.

Keywords: Perceived Ease; Perceived Usefulness; Accounting Knowledge; Accounting Training; AIS

ABSTRAK

Evolusi pesat teknologi informasi telah mengubah lanskap sistem informasi akuntansi secara drastis. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh persepsi kemudahan, manfaat, dan pemahaman akuntansi terhadap penerapan sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, para pelaku bisnis perlu adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi terkini. Secara spesifik, penelitian ini ingin mengidentifikasi seberapa besar pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan tingkat pengetahuan akuntansi karyawan terhadap adopsi sistem informasi akuntansi berbasis cloud dalam meningkatkan efisiensi proses bisnis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM kuliner pada tahun 2023 dengan jumlah 5.536 pelaku usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 106 responden. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner. Aplikasi yang digunakan untuk membantu menyelesaikan analisis data yang diajukan menggunakan SPSS 25. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis linier berganda dan uji moderated regression analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SIA, sedangkan persepsi kegunaan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SIA pada pemilik UMKM di Kota Surakarta. Hasil MRA menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi tidak mampu memoderasi pengaruh persepsi kegunaan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan SIA.

Katakunci: Persepsi Kemudahan; Persepsi Kegunaan; Pengetahuan Akuntansi; Pelatihan Akuntansi; SIA

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Damayanti, S., & Eddy Sarwono, A. (2024). Determinan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surakarta. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 754-768. <https://doi.org/10.62710/kptt6e76>

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di tanah air dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan tren positif, meskipun pada tahun 2020 ekonomi domestik sempat mengalami kemerosotan yang cukup signifikan akibat pandemi Covid-19. Akan tetapi, saat ini secara bertahap pertumbuhan ekonomi di berbagai bidang semakin membaik. Hal ini didorong oleh kemajuan teknologi informasi yang memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap sistem informasi akuntansi, yaitu peralihan dari sistem manual ke sistem berbasis komputer. Informasi akuntansi yang menghasilkan data dapat digunakan oleh pelaku bisnis untuk memenuhi kebutuhan suatu bisnis dalam rangka mencapai tujuan bisnis. Oleh sebab itu, pelaku bisnis harus mempunyai sistem yang mumpuni dalam mengolah data-data informasi keuangan. Sehingga, data-data informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi pelaku usaha sebagai dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan dokumentasi resmi yang berisi mengenai informasi keuangan suatu entitas yang sudah diolah dan disajikan dalam bentuk fisik. Pentingnya akan pencatatan laporan keuangan bagi pemilik UMKM adalah untuk membantu dalam pengelolaan keuangan dan memastikan keberlangsungan UMKM dalam jangka panjang. Sehingga, pencatatan laporan keuangan pada UMKM harus mencakup informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas. Terdapat fenomena atau kendala utama yang terjadi di Kota Surakarta, salah satunya pada UMKM di Kecamatan Laweyan bahwa pemilik UMKM hanya melakukan pembukuan biasa atau melakukan pencatatan uang masuk dan uang keluar. Pemilik UMKM mengaku belum menggunakan pencatatan akuntansi berbasis android, sehingga tidak ada laporan keuangan yang dihasilkan. Fenomena ini mengakibatkan UMKM akan mengalami hambatan pada saat mengajukan pembiayaan dari bank yang bersangkutan. Selain itu terdapat juga permasalahan mengenai kurangnya penggunaan sistem informasi akuntansi, yaitu masih banyak UMKM di Kota Surakarta yang belum dapat memisahkan antara kebutuhan pribadi dan kebutuhan bisnis atau manajemen keuangan.

Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan masih menjadi persoalan yang dihadapi oleh UMKM. Tingkat literasi keuangan di Indonesia berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) baru mencapai sekitar 38,03% pada 2019, sedangkan literasi keuangan syariah mencapai 20,01% sesuai data Bank Indonesia. Selain kedua persoalan tersebut, terdapat juga masalah umum yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu penguasaan akan teknologi digital (Kompas.id, 2022). Adanya beberapa kasus diatas menunjukkan bahwa masih banyak pemilik UMKM yang belum paham akan mengelola dan membuat laporan keuangan dengan baik. Untuk itu, diperlukan adanya kajian ilmiah tentang bagaimana meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi pada pemilik UMKM. Selain itu, terdapat juga faktor-faktor penentu yang menjadikan para pelaku usaha menggunakan sistem informasi akuntansi, antara lain: persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan pengetahuan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor kuliner pada tahun 2023 yang berjumlah 5.536 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel bertujuan dengan jumlah sampel sebanyak 106 responden. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Teknik analisis data yang digunakan

meliputi regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil dan Pembahasan Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kemudahan

Item Kuesioner	<i>p-value</i>	Kriteria	Keterangan
X11	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X12	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X13	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X14	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X15	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Analisis validitas yang tertuang dalam Tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pada variabel Persepsi Kemudahan (X1) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item pada variabel tersebut valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kegunaan

Item Kuesioner	<i>p-value</i>	Kriteria	Keterangan
X21	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X22	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X23	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X24	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X25	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Analisis validitas yang tertuang dalam Tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pada variabel Persepsi Kegunaan (X2) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item pada variabel tersebut valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Akuntansi

Item Kuesioner	<i>p-value</i>	Kriteria	Keterangan
X31	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X32	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X33	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X34	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X35	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Analisis validitas yang tertuang dalam Tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pada variabel Pengetahuan Akuntansi (X3) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item pada variabel tersebut valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Item Kuesioner	<i>p-value</i>	Kriteria	Keterangan
Y1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y6	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Analisis validitas yang tertuang dalam Tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pada variabel Sistem Informasi Akuntansi (Y) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item pada variabel tersebut valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan Akuntansi

Item Kuesioner	<i>p-value</i>	Kriteria	Keterangan
Z1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Z2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Z3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Z4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Z5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Analisis validitas yang tertuang dalam Tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pada variabel Pelatihan Akuntansi (Z) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item pada variabel tersebut valid.

2) Hasil dan Pembahasan Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	$\alpha > 0,60$	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X_1)	0,774	0,60	Reliabel
Persepsi Kegunaan (X_2)	0,882	0,60	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi (X_3)	0,916	0,60	Reliabel
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,879	0,60	Reliabel
Pelatihan Akuntansi (Z)	0,875	0,60	Reliabel

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas pada tabel XV menunjukkan bahwa semua item kuesioner mengenai variabel Persepsi Kemudahan (X_1), Persepsi Kegunaan (X_2), Pengetahuan Akuntansi (X_3), Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y), dan Pelatihan Akuntansi (Z) memperoleh nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa instrument dari kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Pengetahuan Akuntansi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pelatihan Akuntansi dinyatakan reliabel.

3) Hasil dan Pembahasan Uji Asumsi Klasik

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel		<i>Tolerance Value</i>	Kriteria	VIF	Kriteria
Persepsi (X ₁)	Kemudahan	0,599	0,10	1,668	10
Persepsi (X ₂)	Kegunaan	0,599	0,10	1,670	10
Pengetahuan Akuntansi (X ₃)		0,624	0,10	1,602	10
Pelatihan (Z)	Akuntansi	0,637	0,10	1,570	10

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Analisis multikolinearitas pada Tabel memperlihatkan bahwa nilai toleransi untuk semua variabel (Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Pengetahuan Akuntansi, dan Pelatihan Akuntansi) melebihi ambang batas 0,10. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel juga berada di bawah 10. Hasil ini mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi yang telah dikembangkan.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,619	1,385		4,780	0,000
Persepsi Kemudahan	-0,090	0,088	-0,124	-1,032	0,305
Persepsi Kegunaan	-0,034	0,071	-0,058	-0,481	0,632
Pengetahuan Akuntansi	-0,048	0,054	-0,105	-0,888	0,377
Pelatihan Akuntansi	-0,073	0,054	-0,158	-1,351	0,180

a. Dependent Variable: ABSRES_2

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Berdasarkan hasil Uji Heterokedastisitas pada tabel XVIII menunjukkan bahwa nilai p-value untuk variabel Persepsi Kemudahan (X₁) sebesar 0,305, variabel Persepsi Kegunaan (X₂) sebesar 0,632, variabel Pengetahuan Akuntansi (X₃) sebesar 0,377, dan Pelatihan Akuntansi (Z) sebesar 0,180. Dari hasil pengujian masing-masing variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai pvalue > 0,05 artinya tidak terjadi heterokedastisitas (lolos uji heterokedastisitas).

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,78628351
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,080
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,048 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada tabel diatas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai p-value > 0,05 yaitu sebesar 0,048. Sehingga, hal ini menunjukkan keadaan yang tidak signifikan artinya data residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

4) Hasil dan Pembahasan Uji Hipotesis

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	7,003	2,231		3,139	0,002
Persepsi Kemudahan	0,021	0,135	0,014	0,159	0,874
Persepsi Kegunaan	0,252	0,114	0,201	2,210	0,029
Pengetahuan Akuntansi	0,564	0,079	0,578	7,138	0,000
a. Dependent Variable: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi					

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,021. Penelitian ini membuktikan bahwa Persepsi Kegunaan (X2) menjadi faktor yang berkontribusi positif

terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y), seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,252. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa Pengetahuan Akuntansi (X3) memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,564.

Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	Coefficients ^a		Std. Error	Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
	B					
1 (Constant)	7,003		2,231		3,139	0,002
Persepsi Kemudahan	0,021		0,135	0,014	0,159	0,874
Persepsi Kegunaan	0,252		0,114	0,201	2,210	0,029
Pengetahuan Akuntansi	0,564		0,079	0,578	7,138	0,000

a. Dependent Variable: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Analisis menunjukkan bahwa tingkat keberartian variabel Persepsi Kemudahan adalah 0,874, di atas ambang batas signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil ini mendukung hipotesis nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor Persepsi Kemudahan tidak memberikan dampak yang kuat terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kegunaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029, lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak, yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara Persepsi Kegunaan dan intensitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Analisis data menunjukkan bahwa tingkat keberartian variabel Pengetahuan Akuntansi sangat rendah ($p < 0,001$), sehingga hipotesis nol ditolak. Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa penguasaan pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi.

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	813,072	4	203,268	25,185	0,000 ^b
	Residual	815,154	101	8,071		
	Total	1628,226	105			

a. Dependent Variable: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Pelatihan Akuntansi, Persepsi Kegunaan, Pengetahuan Akuntansi, Persepsi Kemudahan

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel diketahui bahwa signifikansi untuk pengaruh X1, X2, dan X3

secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $25,185 > 2,692$ F tabel. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , dan Z secara simultan terhadap Y.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,703 ^a	0,494	0,480	2,841
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan				

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square) pada tabel diketahui sebesar 0,494 maka memiliki arti sumbangan variabel Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 49,4%. Sisanya ($100\% - 48\%$) = 50,6% diterangkan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 14. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Coefficients^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error			
(Constant)	8,559	2,056		4,163	0,000
Persepsi Kegunaan	0,379	0,268	0,302	1,412	0,161
Pengetahuan Akuntansi	0,240	0,330	0,246	0,728	0,468
Persepsi Kegunaan*Pelatihan Akuntansi	-0,010	0,016	-0,276	-0,599	0,551
Pengetahuan Akuntansi*Pelatihan Akuntansi	0,017	0,019	0,524	0,894	0,373
a. Dependent Variable: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi					

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Tingkat signifikansi interaksi antara persepsi manfaat dengan program pelatihan akuntansi mencapai 0,551, melebihi ambang batas signifikansi ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan akuntansi tidak memberikan pengaruh moderasi terhadap hubungan antara persepsi manfaat dan penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi

yang signifikan ($p = 0,373$) antara pengetahuan akuntansi dan program pelatihan akuntansi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa program pelatihan akuntansi memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi ditolak.

5) Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji validitas memperoleh p-value senilai 0,000 sehingga setiap item dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas memperoleh Cronbach's Alpha senilai 0,774 sehingga setiap item dinyatakan reliabel. Hasil analisis yang diperoleh dari nilai t hitung sebesar 0,159 dengan p-value senilai 0,874. Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, sehingga H_1 tidak terbukti kebenarannya. Tidak berpengaruhnya hasil penelitian ini disebabkan karena penggunaan Sistem Informasi Akuntansi belum dapat memberi kemudahan dalam penggunaannya, pengguna masih membutuhkan bantuan orang lain, sehingga dapat menjadi beban bagi pengguna. Selain itu, objek pada penelitian ini yaitu pemilik UMKM sektor kuliner di Kota Surakarta yang rata-rata tidak memiliki karyawan, sehingga tidak ada waktu untuk belajar menggunakannya dan berpikiran bahwa sistem ini sulit dalam penggunaannya. Hal ini tidak sesuai dengan teori Technology Acceptance Model (TAM), yaitu menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha. Karena, semudah-mudahnya teknologi atau sistem tetaplah harus belajar cara menggunakannya dan harus konsisten dalam mengoperasikannya. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Immanuel & Wibisono (2023) yang menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji validitas memperoleh p-value senilai 0,000 sehingga setiap item dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas memperoleh Cronbach's Alpha senilai 0,882 sehingga setiap item dinyatakan reliabel. Hasil analisis yang diperoleh dari nilai t hitung sebesar 2,210 dengan p-value senilai 0,029. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara Persepsi Kegunaan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, sehingga H_2 terbukti kebenarannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin meningkat Persepsi Kegunaan, maka Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi juga akan semakin meningkat. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi haruslah berguna atau bermanfaat bagi penggunanya, sehingga pengguna merasa terbantu dengan adanya sistem ini. Dengan bergunanya sistem ini dan terbantunya pengguna dalam menggunakannya, maka pengguna dapat meningkatkan produktifitas serta efektifitas dalam pekerjaannya. Sehingga, dapat menimbulkan hasil penjualan yang semakin baik atau labanya meningkat. Hal ini sesuai dengan teori Technology Acceptance Model (TAM), yaitu dengan menggunakan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja pemilik UMKM. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiratama & Sulindawati (2022) yang menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji validitas memperoleh p-value senilai 0,000 sehingga setiap item dinyatakan valid,

sedangkan hasil uji reliabilitas memperoleh Cronbach's Alpha senilai 0,916 sehingga setiap item dinyatakan reliabel. Hasil analisis yang diperoleh dari nilai t hitung sebesar 7,138 dengan p-value senilai 0,000. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, sehingga H_3 terbukti kebenarannya. Dengan memiliki pengetahuan akuntansi yang baik, maka pemilik UMKM akan dapat menggunakan dan memahami informasi-informasi akuntansi yang digunakan dalam pembuatan keputusan investasi. Pengetahuan akuntansi didapatkan dari proses belajar yang menimbulkan pemahaman yang tepat mengenai akuntansi. Hal ini sesuai dengan teori Technology Acceptance Model (TAM), yaitu ilmu mengenai proses pengidentifikasian, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi ke bentuk informasi keuangan yang dapat dimanfaatkan penggunaannya untuk proses pengambilan keputusan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditiya (2022) yang menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Pelatihan Akuntansi Sebagai Variabel Moderating antara Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil analisis yang diperoleh dari nilai t hitung sebesar 0,159 dengan p-value senilai 0,874. Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, sehingga H_1 tidak terbukti kebenarannya. Hasil pada uji t menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan, maka Pelatihan Akuntansi Sebagai Variabel Moderating antara Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi tidak dapat dilanjutkan dalam uji Moderated Regression Analysis (MRA), karena tidak memenuhi syarat dalam pengujian MRA.

Pelatihan Akuntansi Sebagai Variabel Moderating antara Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji validitas memperoleh p-value senilai 0,000 sehingga setiap item dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas memperoleh Cronbach's Alpha senilai 0,882 sehingga setiap item dinyatakan reliabel. Hasil analisis yang diperoleh dari nilai t hitung sebesar -0,599, dengan p-value senilai 0,551. Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya Pelatihan Akuntansi tidak mampu memoderasi pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, sehingga H_4 tidak terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan Akuntansi tidak mampu memoderasi pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Persepsi Kegunaan yang baik akan dapat meningkatkan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, namun tanpa memperhatikan Pelatihan Akuntansi. Hal ini dikarenakan hanya sebagian kecil pemilik UMKM di Kota Surakarta yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi, sehingga tidak dapat dinilai dari jumlah pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh pemilik UMKM. Jika mereka tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi, maka mereka tidak dapat memahami dan membuat laporan keuangan dengan baik. Semakin sering pemilik UMKM mengikuti pelatihan akuntansi dan juga mempraktekannya, maka kemampuan manajemen keuangan dan pembuatan laporan keuangan akan semakin terasah. Sehingga, dapat meningkatkan kemampuan pemilik UMKM dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini tidak sesuai dengan teori Technology Acceptance Model (TAM), yaitu untuk memperoleh pemahaman

tentang menganalisis informasi akuntansi secara tepat dan akurat, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Karena pemilik UMKM tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi, maka tidak dapat memahami dan membuat laporan keuangan dengan baik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurpadillah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa Pelatihan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Pelatihan Akuntansi Sebagai Variabel Moderating antara Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji validitas memperoleh p-value senilai 0,000 sehingga setiap item dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas memperoleh Cronbach's Alpha senilai 0,916 sehingga setiap item dinyatakan reliabel. Hasil analisis yang diperoleh dari nilai t hitung sebesar 0,894 dengan p-value senilai 0,373. Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya Pelatihan Akuntansi tidak mampu memoderasi pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, sehingga H_5 tidak terbukti kebenarannya. Hal ini dikarenakan hanya sebagian kecil pemilik UMKM di Kota Surakarta yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi, sehingga tidak dapat dinilai dari jumlah pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh pemilik UMKM. Jika mereka tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi, maka mereka tidak dapat memahami dan membuat laporan keuangan dengan baik. Hal ini tidak sesuai dengan teori Technology Acceptance Model (TAM), yaitu untuk memperoleh pemahaman tentang menganalisis informasi akuntansi secara tepat dan akurat, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Karena pemilik UMKM tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi, maka tidak dapat memahami dan membuat laporan keuangan dengan baik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aditiya, 2022) yang menunjukkan bahwa Pelatihan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

KESIMPULAN

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.
2. Persepsi Kegunaan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.
3. Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.
4. Pelatihan Akuntansi tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Persepsi Kegunaan terhadap variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.
5. Pelatihan Akuntansi tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Pengetahuan Akuntansi terhadap variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.
6. Hasil Koefisien Determinasi adalah sebesar 0,494. Artinya, besarnya sumbangan variabel Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 49,4%. Sisanya ($100\% - 49,4\%$) = 50,5% diterangkan oleh variabel lain diluar model.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian ini hanya pada UMKM

*Determinan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
di Kota Surakarta
(Damayanti et al.)*

pada sektor kuliner di Kota Surakarta, belum sepenuhnya menginterpretasikan seluruh UMKM pada berbagai sektor di Kota Surakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan data kuesioner saja yang diisi oleh responden, sehingga memungkinkan adanya bias data dalam mengisi kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, R. (2022). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Bagi Manajemen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). 3(3), 627–641.
- Anonim. (2008). Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 1.
- Anonim. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK-EMKM). In IAI: Jakarta Selatan.
- Aulia, N., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Pada Minat Penggunaan Quick Response Code dalam Transaksi Keuangan. 28, 1749–1766.
- Candra, M., Rahayu, R., & Yohana, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM di Kota Padang). 4(September), 353–360. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.146>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. MIS Quarterly: Management Information Systems, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Efriyenty, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Batam. 4(1), 69–82.
- Hudha, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. 5(1), 68–90.
- Immanuela, I., & Wibisono, H. (2023). Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, dan Efikasi Diri Pelaku Usaha Kecil dan Menengah terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android. 4(2), 81–92.
- Kaligis, S., & Lumempouw, C. (2021). Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dimembe. 1–16.
- Kompas.id. (2022). Cara Mengelola Keuangan Masih Jadi Persoalan UMKM.
- Krismiaji, D. (2015). Sistem Informasi Akuntansi.
- Munawir, S. (2004). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Nurpadillah, S., Sujaya, F. A., & Astriani, D. (2024). Pengaruh Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Subang. 7(4), 7651–7664.
- Prihatini, F. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Mengimplementasikan Akuntansi Melalui Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Seluler (Studi pada Pelaku UMKM Kabupaten Pemalang).

- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2006). *Accounting Information System*, edisi ke sembilan. Jakarta: Salemba Empat.
- Solopos.com. (2023). *Manajemen Keuangan Jadi Kendala Utama UMKM untuk berkembang*.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R\&D*. Edisi 8. Bandung: Alfabeta.
- Wang, Y.-S., Wang, Y.-M., Hui Lin, H., & I Tang, T. (2003). Determinants of User Acceptance of Internet Banking: An Empirical Study. *International Journal of Service Industry Management*, 14(5), 501–519. <https://doi.org/10.1108/09564230310500192>
- Wibowo, A. (2008). *Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*.
- Wiratama, K., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Akuntansi dan Kompatibilitas Terhadap Minat UMKM Dalam Menggunakan Aplikasi SI APIK. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13, 58–69.
- Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi). *13(1)*, 21–30.